

Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kerjasama Muatan Pendidikan Pancasila Menggunakan Model BAIMAN dengan Permainan Asinan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

**Yasha Saleha Elma¹, Noorhapizah², Akhmad Riandy Agusta³,
Tika Puspita Widya Rini⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
Surel: shalehahelma99@gmail.com¹, noorhapizah@ulm.ac.id², riandy.agusta@ulm.ac.id³,
tika.rini@ulm.ac.id⁴

Abstrac

This study investigates the low levels of students' spiritual intelligence and collaborative skills, which are attributed to an academic-oriented learning approach and a lack of recognition in group-based activities. These conditions have contributed to students' limited moral awareness and difficulties in solving problems collaboratively. To address this issue, the BAIMAN instructional model, integrated with the traditional Asinan game, was implemented to describe and analyze students' spiritual intelligence and collaboration. The research employed classroom action research (CAR) over four cycles, involving 28 fifth-grade students at SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Data were analyzed using qualitative techniques and cross-tabulation. The findings indicate a significant improvement in students' spiritual intelligence, increasing from 18% in the first cycle to 93% in the fourth, classified as "Highly Skilled." Collaboration also improved from 21% to 89% within the same period. The results suggest that the BAIMAN model is effective in enhancing spiritual intelligence and collaborative skills and may serve as an alternative instructional strategy.

Keyword: Spiritual Intelligence, Collaboration, BAIMAN

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama siswa. Hal ini disebabkan oleh fokus pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian akademik serta kurangnya penghargaan dalam kegiatan kelompok, sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah bersama. Solusinya yaitu dengan menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kecerdasan spiritual dan kerjasama siswa. Penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Subjeknya adalah 28 siswa kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Teknik analisis menggunakan analisa kualitatif dan *cross* tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual siswa pertemuan I memperoleh skor sebesar 18%, meningkat pada pertemuan IV sebesar 93% dengan kriteria "Sangat Terampil". Kemampuan kerjasama siswa pertemuan I memperoleh skor sebesar 21%, meningkat pada pertemuan IV sebesar 89% dengan kriteria "Sangat Terampil". Dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama siswa sehingga dapat dijadikan alternatif.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kerjasama, BAIMAN

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat menuntut adanya pembaruan dalam sistem pembelajaran agar mampu menjawab kebutuhan zaman (Alenezi et al., 2023; Liu & Yu, 2023). Kita kini memasuki era Society 5.0, di mana teknologi dan kemanusiaan diselaraskan untuk menciptakan kesejahteraan sosial (Kasinathan et al., 2022; Noorhapizah et al., 2023; Tavares et al., 2022). Dalam konteks ini, dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai moral dan sosial.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Indonesia saat ini adalah bagaimana membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama yang baik (Astutik et al., 2025; Iqbal Mustakim et al., 2024). Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Rokayah et al. (2023) dan Suryati et al. (2023), kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang holistik.

Kecerdasan spiritual memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa, terutama dalam mendukung perkembangan pribadi dan emosional mereka. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menghadapi masalah dengan tenang dan mampu mengambil pelajaran dari setiap

kegagalan (Shahid et al., 2025; Wijaya et al., 2025). Menurut Fathimah (dalam Damayanti et al. 2024) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual mencakup empat aspek yaitu, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki prinsip hidup, selalu merasakan kehadiran Sang Pencipta, berjiwa besar dalam mengoreksi diri dan mengakui kesalahan.

Meskipun kecerdasan spiritual memiliki peran penting, aspek ini saja tidak cukup untuk menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam proses pembelajaran. Siswa juga perlu dibekali dengan kemampuan sosial agar dapat berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif dengan teman sebaya maupun guru (Bhardwaj et al., 2025; Gaitas et al., 2025; Sholihah et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan sosial, salah satunya adalah kerjasama.

Sebagaimana dijelaskan oleh Agusta & Noorhapizah (2019), kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kemampuan lain yang harus dikuasai oleh siswa dalam menyelesaikan masalah bersama. Menurut Hartati (2020), siswa yang memiliki kemampuan kerjasama menunjukkan sikap mampu memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas, mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas, menghargai pendapat individu, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang belum menyentuh aspek karakter secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Antasan Besar 1

Banjarmasin, ditemukan beberapa permasalahan yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pertama, 86% siswa belum menunjukkan kecerdasan spiritual sesuai indikator. Mereka belum memahami pentingnya menemukan makna dalam setiap aktivitas belajar, belum memiliki prinsip hidup yang jelas, serta kurang menumbuhkan rasa kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, 82% siswa belum menunjukkan kemampuan kerjasama dalam proses pembelajaran, seperti memberikan pendapat saat diskusi kelompok, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas bersama secara bertanggung jawab.

Penyebab dari permasalahan tersebut adalah fokus pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian akademik dan kurangnya penghargaan pada keberagaman pendapat dalam kelompok belajar sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan, serta kesulitan menyelesaikan masalah bersama. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang bermakna, menurut Andrews et al. (2023) dan Liana & Suriansyah (2023), pembelajaran yang bermakna akan terjadi jika siswa dilibatkan secara aktif dan dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman mereka sendiri. Sehingga dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan kerjasama siswa secara seimbang. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model BAIMAN dengan permainan Asinan.

Model BAIMAN merupakan kombinasi dari beberapa model pembelajaran yakni *Problem Based Learning* sebagai model utama, *Numbered Head Together* sebagai model pendukung, dan *Picture and Picture*

sebagai model pelengkap yang dibantu dengan permainan asinan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Model *Problem Based Learning* merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari guru (Hadi & Metroyadi, 2023; Smith et al., 2022). Menurut Anggraeni et al. (2023) dan Simatupang & Ritonga (2023) model ini dapat mengasah kecerdasan spiritual dalam proses pemecahan masalah, sehingga menghasilkan solusi yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan, tetapi juga membentuk pengetahuan dan konsep esensial yang mendalam dalam pembelajaran.

Model *Numbered Head Together* didasari oleh teori belajar konstruktivisme dan dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini akan mengembangkan siswa untuk saling berkomunikasi dan merupakan salah satu kategori dari model pembelajaran kooperatif (Almumen et al., 2025; Tran & Nguyen, 2023). Model ini mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam grup yang bertujuan agar siswa bisa memperoleh pemahaman terhadap suatu materi, sehingga setiap anggota bisa berkembang bersama dengan selaras. Berdasarkan penelitian terdahulu Fathonah & Metroyadi (2024) dan Mahfuzah & Mahmuddin (2023), menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*

dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

Model *Picture and Picture* dapat mengatasi pembelajaran yang membosankan dan monoton. Melalui media kartu bergambar yang diurutkan, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara konsep-konsep yang sedang dipelajari (Resma et al., 2025; Safitri & Dafit, 2025). Hal ini memudahkan mereka untuk memahami materi secara lebih visual dan konkret. Menurut Dewi Astuti & Noorhapizah (2023), model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar di mana siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Integrasi model BAIMAN dengan permainan Asinan memberikan sentuhan budaya lokal yang menyenangkan dan bermakna melalui aktivitas belajar sambil bermain. Permainan ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir strategis, menghargai teman, bekerja sama, dan merefleksikan nilai-nilai kehidupan. Dalam permainan ini, siswa dituntut untuk saling membantu, mendengarkan arahan, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Kegiatan ini sangat potensial dalam menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Aprilia & Khasyi'in, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama siswa saat mengikuti pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yang berorientasi pada upaya perbaikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas. PTK dipilih karena memberikan ruang reflektif bagi guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, serta mengevaluasi dampaknya secara berkelanjutan (Subasman et al., 2025; Wulandari et al., 2025). Menurut Pahleviannur et al. (2022) dan Susilo et al. (2022), penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan utama meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data ilmiah, tetapi juga sebagai instrumen profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin pada kelas V tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 28 orang siswa yang memiliki latar belakang karakteristik yang beragam, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas V sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang ini berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan untuk dilakukannya penguatan nilai-nilai spiritual dan kemampuan bekerja sama secara lebih terstruktur. Lingkungan kelas yang heterogen juga memberikan konteks yang relevan untuk mengamati dinamika

interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Objek utama dalam penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan spiritual dan kemampuan kerja sama siswa pada muatan Pendidikan Pancasila. Kecerdasan spiritual dipandang sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran akan makna hidup. Indikator kecerdasan spiritual yang dinilai meliputi kemampuan siswa dalam memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki prinsip hidup yang kuat, senantiasa merasakan kehadiran Sang Pencipta dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki jiwa besar untuk mengoreksi dan mengakui kesalahan. Indikator-indikator tersebut dirumuskan untuk menggambarkan dimensi internal siswa yang tercermin dalam sikap dan perilaku selama proses pembelajaran.

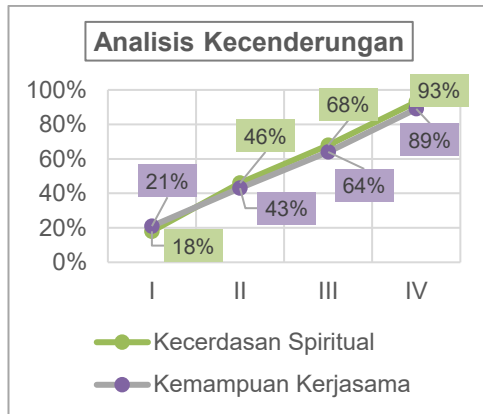
Selain kecerdasan spiritual, kemampuan kerja sama juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran berbasis aktivitas dan interaksi sosial. Kemampuan kerja sama siswa dinilai melalui beberapa indikator yang mencerminkan keterampilan sosial dan tanggung jawab kolektif. Indikator tersebut mencakup kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat bekerja dalam kelompok, kesediaan untuk mendengarkan pendapat orang lain dalam diskusi kelas, sikap menghormati perbedaan individu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan bersama. Melalui penguatan kemampuan kerja sama, diharapkan siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga mampu membangun relasi sosial yang positif dan konstruktif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan *cross tabulation* (Pakaya et al., 2023; Susanto et al., 2025). Analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam perubahan perilaku dan sikap siswa terkait kecerdasan spiritual dan kemampuan kerja sama selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, *cross tabulation* digunakan untuk melihat kecenderungan dan keterkaitan antara indikator yang dinilai dengan capaian hasil belajar siswa secara klasikal. Kecerdasan spiritual dan kemampuan kerja sama siswa dinyatakan berhasil apabila mencapai skor indikator pada rentang 13–16 dengan kriteria “sangat terampil” serta persentase klasikal mencapai atau melebihi 76% dengan kriteria “hampir seluruh siswa sangat terampil”. Kriteria tersebut digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan pembelajaran menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan menghasilkan berbagai temuan yang diperoleh dari observasi. Temuan ini kemudian dideskripsikan, baik yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual maupun kemampuan kerjasama. Hasil pengamatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Analisis Kecenderungan

Pada bagian aspek kecenderungan di atas, terdapat 2 aspek yang diukur. Dapat dilihat pada kecerdasan spiritual siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dari pertemuan I sampai pertemuan IV, hal ini dikarenakan guru melakukan refleksi pada setiap pertemuannya dan memperhatikan kecerdasan spiritual siswa saat proses pembelajaran di kelas. Guru juga selalu membimbing siswa dalam merefleksikan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas belajar yang mereka lakukan. Sehingga terpenuhinya indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu hampir seluruh siswa sangat terampil.

Dari grafik kecenderungan tersebut juga dapat dilihat dari kemampuan kerjasama siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan berkaitan dengan aspek kecerdasan spiritual siswa yang juga mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran semakin baik aktivitas guru maka akan memberikan pengaruh juga terhadap kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama siswa pada muatan Pendidikan Pancasila menggunakan model

BAIMAN dengan permainan asinan yang semakin baik pula pada setiap pertemuannya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan pada siswa kelas V SDN Antasan Besar 1 telah berhasil mencapai kriteria sangat baik karena guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan optimal. Aktivitas guru ini tidak terlepas dari ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan dengan baik cara serta strategi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut yang dibantu dengan permainan asinan merupakan hal yang sangat penting sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif.

Dengan menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan siswa akan lebih terarah dan sesuai dengan kriteria yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, di mana dalam pembelajaran yang menggunakan model ini masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, mereka akan saling melengkapi. Dalam penelitian menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan guru sudah melakukan inovasi pembelajaran dari langkah-langkah yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Langkah “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar”. Keunggulan langkah ini adalah siswa

memahami tujuan pembelajaran sejak awal, termotivasi untuk belajar aktif, dan percaya diri. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kesiapan mental dan arah belajar yang jelas, serta merasakan bahwa pembelajaran memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka. Untuk itu, guru juga mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara materi Pendidikan Pancasila dengan pengalaman nyata di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Purwati (2022) ; Mutiani & Rini (2021) ; Elma et al. (2025) dan Nurmaida & Aslamiah (2025) yang menyatakan bahwa pentingnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan pemahaman awal yang kuat sebelum siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, agar proses belajar menjadi lebih bermakna.

Langkah “Guru mengarahkan siswa untuk mengenakan nomor kepala dan membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T))”. Keunggulan pada langkah ini adalah siswa dapat belajar secara aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok. Tujuannya adalah agar guru dapat memberikan pendekatan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok, serta memudahkan dalam proses monitoring selama pembelajaran berlangsung yang menekankan pada partisipasi aktif dan tanggung jawab individu dalam kerja kelompok (Suriansyah et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda & Agusta (2023) ; Inayah et al. (2024) dan Solihah et al. (2022), yang menyatakan bahwa kerjasama dalam

kelompok sejenis mendorong siswa untuk saling membantu dan membangun kepercayaan diri, terutama bagi siswa yang biasanya kurang aktif dalam kelompok heterogen.

Langkah “Guru memberikan orientasi melalui pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan sekitar menggunakan kartu bergambar, secara acak guru akan memanggil nomor tertentu untuk menyampaikan jawaban dari kelompok mereka”. Keunggulan langkah ini adalah memicu partisipasi aktif siswa dan memperkuat pemahaman melalui visualisasi serta diskusi kelompok yang terarah. Tujuannya adalah membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret, tetapi juga meningkatkan minat belajar mereka karena materi disajikan secara visual dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Agusta (2021) ; Yudhi & Sari (2024) dan Lokat et al. (2022), yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan daya tarik materi dan mempermudah siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak.

Langkah “Aktivitas guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video, gambar dan PowerPoint, lalu meminta siswa untuk mengamati dan menyusun gambar sesuai urutan yang relevan dengan materi”. Keunggulan langkah ini adalah mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pengamatan dan penyusunan logis, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga aktif mengamati, berpikir, dan mengambil keputusan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wangid & Prihandoko (2020) ; Kurniati et al. (2025); Wati & Hidayat (2024) ;

Hairunnisa & Noorhapizah (2023) ; Marpuah & Aslamiah (2024) dan Sari et al. (2023), yang menyatakan bahwa penyelesaian masalah, kerjasama dan pembelajaran berbasis visual efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, kecerdasan spiritual, kerjasama dan hasil belajar siswa karena siswa diajak berhadapan langsung dengan permasalahan nyata.

Langkah “Aktivitas guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi masalah untuk diselesaikan secara berkelompok, di mana setiap kelompok berdiskusi dan mencari solusi berdasarkan gambar yang telah dianalisis”. Keunggulan langkah ini adalah meningkatkan aktivitas siswa melalui diskusi aktif, menumbuhkan kecerdasan spiritual dengan menelaah nilai moral dalam permasalahan, serta melatih kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama. Tujuannya adalah melalui keterlibatan langsung dalam memecahkan masalah nyata, memudahkan siswa dalam memahami dan membuat kesimpulan bersama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah et al. (2021) ; Thoni & Noorhapizah (2025) dan Wardianti & Rini (2023), bahwa pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan gambar sebagai dasar permasalahan juga terbukti efektif karena mampu menghubungkan materi dengan konteks visual yang lebih mudah dipahami siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih konkret dan bermakna.

Langkah “Aktivitas guru mengorganisasikan setiap kelompok untuk merumuskan permasalahan berdasarkan gambar yang diberikan dan mendiskusikan argumen dalam LKK”. Keunggulan langkah ini adalah melatih kecerdasan spiritual siswa, bekerjasama,

dan bertanggung jawab melalui diskusi yang terarah dan kontekstual. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berkontribusi dalam diskusi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan kerjasama mereka. Merumuskan masalah juga melatih kemampuan berpikir kritis serta kecerdasan spiritual, karena siswa belajar mengaitkan situasi nyata dengan nilai-nilai Pancasila.

Hal ini sejalan dengan pendapat Putri & Noorhapizah (2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kelompok dapat menumbuhkan tanggung jawab dan interaksi positif antar siswa dan dapat membantu siswa memahami konsep dasar materi yang diajarkan.

Langkah “Aktivitas guru memanggil nomor kepala secara acak untuk meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, diikuti dengan tanggapan dari kelompok lain”. Keunggulan langkah ini adalah menumbuhkan tanggung jawab, keberanian berbicara, serta sikap saling menghargai melalui presentasi dan diskusi antar kelompok. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan keberanian siswa menyampaikan pendapat di depan umum.

Hal ini selaras dengan pendapat Harahap & Darmana (2020), bahwa penerapan model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Picture and Picture* dapat mendorong peningkatan aktivitas belajar, kemampuan bekerjasama, serta hasil belajar, sekaligus memperkuat kecerdasan spiritual melalui sikap saling menghormati dan kejujuran akademik.

Langkah “Aktivitas guru memberikan semangat sekaligus mengevaluasi pemahaman siswa melalui permainan asinan”. Keunggulan langkah

ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman siswa melalui evaluasi yang interaktif dan tidak menegangkan. Tujuannya adalah melalui evaluasi berbasis permainan, siswa didorong untuk merefleksikan pembelajaran tanpa merasa tertekan, sehingga membantu mereka mengingat dan memahami materi lebih baik. Menurut Revilla Malik et al. (2022), permainan asinan dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketiga model tersebut memiliki keunggulan yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktivitas guru yang konsisten membimbing siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari melalui refleksi dan pembiasaan yang menyenangkan, memengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang memperoleh kriteria sangat terampil sehingga telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Memiliki tujuan hidup yang jelas. Siswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas mampu menentukan langkah-langkah yang akan diambil serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya. Dalam aspek ini, siswa tidak hanya mengetahui apa yang ingin dicapai, tetapi juga menunjukkan

komitmen dan tanggung jawab dalam menjalani proses menuju tujuan tersebut. Kejelasan tujuan hidup menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter yang teguh, tangguh, dan konsisten, sebagaimana menurut oleh Sunarti Rahman (2024) ; Noorhapizah et al. (2021) ; Nidawati (2024) dan Nurmalasari & Isfahani, (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual membantu individu menemukan makna terdalam dalam setiap pengalaman hidup.

Memiliki prinsip hidup. Aspek ini mencerminkan kecerdasan spiritual siswa dalam memegang nilai-nilai yang diyakini sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Prinsip hidup menjadi kompas moral yang menuntun siswa untuk tetap teguh dalam integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Prinsip hidup juga membantu siswa menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan terarah. Sejalan dengan itu, kecerdasan spiritual mendorong individu untuk hidup dengan kesadaran nilai, etika, dan tujuan yang lebih tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh Rasyid & Wihda (2024) ; Kurniati et al. (2025) dan Norhikmah & Rini (2022), bahwa individu dengan kecerdasan spiritual tinggi mampu bertindak berdasarkan prinsip moral yang kuat dan tidak sekadar mengikuti arus.

Selalu merasakan kehadiran Sang Pencipta, merupakan bentuk kecerdasan spiritual yang mendalam, di mana siswa memiliki kesadaran bahwa Tuhan senantiasa hadir dalam setiap aspek kehidupan. Kehadiran Tuhan menjadi sumber kekuatan batin, penenang jiwa, dan motivasi dalam menghadapi tantangan hidup. Kesadaran spiritual ini juga membentuk sikap rendah hati, bersyukur, dan menjauhi perbuatan tercela. Sejalan dengan itu, menurut Irawati & Rini (2023) ; Sitompul

& D. Pratiwi. (2023) dan Marqomah & Ichsan (2023), kecerdasan spiritual membuat seseorang mampu melihat keterhubungan antara dirinya dengan sesuatu yang lebih besar, yaitu Tuhan, yang menjadi pusat makna dan tujuan hidup.

Berjiwa besar dalam mengoreksi diri dan mengakui kesalahan. Aspek ini dapat membuat siswa dapat terus berkembang, belajar dari kegagalan, dan membangun karakter yang kuat dan rendah hati. Selain itu, siswa yang mampu mengakui kesalahan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari lingkungan sekitar dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Solechan & Zidan (2019) dan Wandhani & Annisa (2023) yang menyatakan bahwa keberanian mengakui kesalahan adalah bagian dari kecerdasan emosional yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Hal ini diperkuat oleh teori Fakulti, kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual (fungsi cipta), tetapi juga melibatkan aspek emosional (rasa) dan kehendak (karsa) dalam diri manusia (Andriyani et al., 2022). Selanjutnya diperkuat oleh yang menyatakan bahwa siswa yang mampu mengevaluasi diri akan cenderung lebih adaptif, resilien, dan mampu menghadapi tantangan dengan sikap positif.

Selain itu, kemampuan kerjasama juga mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Peningkatan kemampuan kerjasama siswa pada beberapa pertemuan disebabkan karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan, serta memberikan peran yang seimbang kepada setiap siswa dalam kelompok, sehingga perolehan kemampuan kerjasama siswa pada

kriteria sangat terampil dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas. Aspek ini mencerminkan keterampilan kerjasama yang baik, karena tidak hanya menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi, tetapi juga kemampuan berpikir, empati terhadap ide orang lain, serta komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang aktif berpendapat dalam kelompok biasanya juga lebih mudah membangun hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam (Nidawati, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah & Iklas (2021) ; Khatimah & Noorhapizah (2023) dan Hamzah et al. (2023) yang menyatakan bahwa siswa yang mampu memberikan ide dan mengembangkan gagasan dalam kerja kelompok cenderung memiliki kemampuan kolaborasi yang tinggi, yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di abad 21.

Mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas. Aspek ini merupakan bagian penting dalam kerjasama karena menunjukkan sikap saling menghargai, empati, dan kesiapan untuk membangun solusi secara kolektif. Siswa yang mampu mendengarkan dengan baik cenderung menciptakan suasana diskusi yang kondusif dan mampu menjalin komunikasi yang sehat dalam kelompok (Hazani, 2024). Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Nugraheni & Astuti (2024) ; Azahra & Jannah (2023) dan Adha & Noorhapizah (2024) yang mengungkapkan bahwa mendengarkan secara aktif dalam diskusi kelompok membantu siswa memahami sudut pandang orang lain dan meningkatkan efektivitas kolaborasi.

Menghargai pendapat individu. Aspek ini merupakan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kerja kelompok, karena mencerminkan empati, toleransi, dan sikap saling menghormati. Siswa yang memiliki sikap ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka bagi semua peserta diskusi, sehingga semua ide dapat berkembang secara optimal (Sipahutar et al., 2023). Pendapat ini sejalan dengan pernyataan S. A. Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa menghargai pendapat orang lain dalam diskusi menunjukkan kematangan emosional dan kemampuan membangun hubungan yang sehat dalam kelompok. Selain itu, menurut Ubaidillah, (2022) siswa yang terbiasa bersikap terbuka dan menghargai pendapat temannya cenderung memiliki kemampuan kolaboratif yang lebih baik serta menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan hasil belajar kelompok.

Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Sikap tanggung jawab dalam kerja kelompok mencerminkan kesadaran individu terhadap peran dan kontribusinya dalam mencapai tujuan bersama. Siswa yang bertanggung jawab tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga turut serta membangun semangat kerja sama, menyemangati anggota lainnya, serta menciptakan budaya saling mendukung dalam kelompok Oktavia et al. (2024). Pendapat ini diperkuat oleh Irwan et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam kelompok cenderung memiliki keterampilan kepemimpinan dan kemampuan penyelesaian masalah yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan

guru dalam membimbing berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok dan semangat belajar mereka. Kerjasama adalah sikap untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama. Menurut Kaltsum & Aslamiah (2023) dan Cehsoh & Noorhapizah (2024), bahwa kerjasama berkaitan dengan upaya terwujudnya tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila karena dalam pembelajaran secara berkelompok membuat adanya terjadinya interaksi sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: jika pembelajaran muatan pendidikan Pancasila menggunakan model BAIMAN dengan permainan asinan diterapkan, maka kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama pada siswa kelas V Sekolah Dasar meningkat, **dapat diterima**.

Saran bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukkan dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan pencapaian visi sekolah. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan dan menentukan model pembelajaran yang beragam sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dan kemampuan kerjasama siswa di setiap pembelajaran, khususnya pada muatan Pendidikan Pancasila materi Pancasila dalam kehidupanku.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, & Noorhapizah. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP).* 02(01), 198–205.
- Agusta, A. R. (2021). Learning Model Gawi Sabumi Based on Local Wisdom to Improve Student's High Order Thinking Skills and Multiple Intelligence on Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(11), 3269–3283. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i11-29>
- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2019). Metode Outbound Bermuatan Permainan Tradisional untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional*, 5(1), 11–26.
- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The Need of Integrating Digital Education in Higher Education: Challenges and Opportunities. *Sustainability*, 15(6), 4782. <https://doi.org/10.3390/su15064782>
- Almumen, H. A., Raimondi, S. L., & Maheady, L. J. (2025). The effects of numbered heads together with and without incentives on the ESL quiz performance of second-grade students in a Kuwaiti inclusive classroom. *International Journal of Inclusive Education*, 29(7), 1129–1150. <https://doi.org/10.1080/13603116.2023.2263008>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494.
- Andrews, D., Van Lieshout, E., & Bhatta Kaudal, B. (2023). How, Where, And When Do Students Experience Meaningful Learning? *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, 31(3). <https://doi.org/10.30722/IJISME.31.03.003>
- Andriyani, W. D., Yuniar, D., Fauziyah, A. S., & Karlina, T. (2022). Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.225>
- Anggraeni, D. M., Prahani, B. K., Suprpto, N., Shofiyah, N., & Jatmiko, B. (2023). Systematic review of problem based learning research in fostering critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101334. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101334>
- Aprilia, N., & Khasyi'in, N. (2023). Budaya Permainan Tradisional Urang Banjar 'Asinan' Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Nusantara Journal of*

- Multidisciplinary Science*, 1(5), 1279–1287.
- Astutik, A. P., Nordin, N., Meilinda, I., & Rahma, A. (2025). Curriculum Innovation for Children with Special Needs as an Effort to Increase Spiritual Intelligence. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(2), 198–209. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i2.87101>
- Azahra, N., & Jannah, F. (2023). *Meningkatkan Aktivitas , Keterampilan Berpikir Kritis , Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Kelas IV A Menggunakan Model Pesat Di SDN Manarap Lama 1 Nabilla Azahra Fathul Jannah*. 3(4).
- Azizah, A., & Iklas, R. H. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Nobangan terhadap Nilai Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5761–5773. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1567>
- Bhardwaj, V., Zhang, S., Tan, Y. Q., & Pandey, V. (2025). Redefining learning: student-centered strategies for academic and personal growth. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1518602>
- Cehsoh, S., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Tema 6 Menggunakan Model “Pandang” Pada Peserta Didik Kelas IV SDI Rahmatillah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1210–1217.
- Damayanti, M. I., Nursalim, M., & ... (2024). Analisis Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa PGSD FIP UNESA melalui Aktivitas Menulis Jurnal Syukur. *Didaktika: Jurnal ...*, 13(1), 963–980.
- Dewi Astuti, R., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Crystal Di SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 608–616.
- Elma, Y. S., Suriansyah, A., Mulya, A., Noorhapizah, & Agusta, A. R. (2025). *Digitalisasi Pembelajaran sebagai Sarana Pembentukan Interaksi Sosial Positif Peserta Didik di SDN Antasan Besar 1*. 5(1).
- Fathonah, S., & Metroyadi. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kerjasama Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, NHT, dan TGT di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 27(2), 635–637.
- Gaitas, S., Sarabando, T., Alves, C., Martins, M. A., Leite, G., & Laranjeira, R. (2025). Teacher instructional arrangements for supporting social and academic needs of students with special educational needs in regular classrooms. *European Journal of Special Needs Education*, 40(3), 473–488. <https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2380593>
- Hadi, M. S., & Metroyadi. (2023).

- Meningkatkan Aktivitas Belajar , Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa , Menggunakan Kombinasi Model PBL , Discovery Learning dan Talking Stick. 1(3), 866–875.*
- Hairunnisa, & Noorhapizah. (2023). *Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi , dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah. 2(4).*
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21.*
- Harahap, A., & Darmana, A. (2020). Pembelajaran PBL Menggunakan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai Spiritual untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Spiritual. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia, 2(2), 64.*
<https://doi.org/10.24114/jipk.v2i2.19393>
- Hartati, S. H., Koto, I. K., & Hambali, D. H. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 3(2), 98–112.*
<https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12330>
- Hazani, D. C. (2024). Komunikasi Empati dalam Membangun Relasi Sosial terhadap Pengasuhan Anak dan Lansia. *Jurnal Pendidikan Dan Sains, 6, 27–72.*
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Bestari Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 156–169.*
- Iqbal Mustakim, Muhammad Mawangir, Fitri Oviyanti, & M Riski Kurniawan. (2024). THE INTERNALIZATION OF RELIGIOUS CULTURAL VALUES IN SHAPING THE SPIRITUAL INTELLIGENCE OF STUDENTS AT SD ALAM PALEMBANG. *Jurnal Cakrawala Pendas, 10(3), 596–661.*
<https://doi.org/10.31949/jcp.v10i3.10098>
- Irawati, H. P., & Rini, T. P. W. (2023). *Implementasi Model PBL , PAP Dan MAKE A Match Untuk. 1(3), 401–406.*
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(6), 9264–9273.*
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Kaltsum, U., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model BANUA.

*Jurnal Pendidikan Sosial Dan
Konseling*, 1(3), 826–834.

- Kasinathan, P., Pugazhendhi, R., Elavarasan, R. M., Ramachandramurthy, V. K., Ramanathan, V., Subramanian, S., Kumar, S., Nandhagopal, K., Raghavan, R. R. V., Rangasamy, S., Devendiran, R., & Alsharif, M. H. (2022). Realization of Sustainable Development Goals with Disruptive Technologies by Integrating Industry 5.0, Society 5.0, Smart Cities and Villages. *Sustainability*, 14(22), 15258. <https://doi.org/10.3390/su142215258>
- Khatimah, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 01(01), 189–194.
- Kurniati, W., Suriansyah, A., Noorhapizah, Harsono, A. M. B., & Jannah, F. (2025). Pembelajaran Berbasis Teknologi di SDN Teluk Dalam I. 5(1).
- Liana, N., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan Ips Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 755–764.
- Liu, M., & Yu, D. (2023). Towards intelligent E-learning systems. *Education and Information Technologies*, 28(7), 7845–7876. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11479-6>
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Binomial*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>
- Mahfuzah, T., & Mahmuddin. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL,NHT. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)*, 01(02), 81–90.
- Marpuah, M., & Aslamiah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Tanggung Jawab, dan Motorik Halus Anak Melalui Model Project-Based Learning (PjBL)-Make A Match. *Gawi: Journal of Action Research*, 4(2), 82–90. <https://doi.org/10.59329/gawi.v4i2.172>
- Marqomah, & Ichsan, A. S. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi melalui Pembelajaran Fiqih Development of Students ' Spiritual Intelligence from a Psychological Perspective through Fiqh Learning. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(2), 9.
- Mutiani, & Rini, T. P. W. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3073>
- Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pebelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*

- Agama Islam, 2(3), 317–326.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- Noorhapizah, Riandy, A., & Pratiwi, D. A. (2021). Developing Blended Learning Model GAWI SABUMI Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness and Industrial Revolution 4.0 Skills on Elementary Education. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, 525(Icsse 2020), 104–119.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.015>
- Norhikmah, & Rini, T. P. W. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Sains Anak dengan Menggunakan Model Project Based Learning dan Metode Eksperimen*. 2(3), 10–20.
- Nugraheni, S. R., & Astuti, R. (2024). Implementasi Small Group Discussion Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gotong Royong Pada Peserta Didik SD. 8, 41156–41166.
- Nurmaida, N., & Aslamiah, A. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Peta. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(3), 347–350.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i3.291>
- Nurmalasari, A., & Isfahani, R. (2021). 2466-8967-1-Pb. 4(1), 6–13.
- Oktavia, A. D., Wardani, I. N. R., Fitrianti, N. A., & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis Karakter Kerja Sama pada Kegiatan Piket Kelas IV SD Berdasarkan Konsep Thomas Lickona. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 465–474.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A. B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., & Ayu, I. R. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Purwati, S. W. (2022). Metode Pembelajaran Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa SMPN 1 Kedungpring Lamongan. *Journal of Social Science and Education*, 3(2), 155–176.
- Putri, R. F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model CANGKAL di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. 2(2), 642–650.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. 8(2),

1278–1285.

- Resma, P. K. R. P. D., Maria Goreti Rini Kristiantari, & Dewi Anzelina. (2025). Creative Strategies in Indonesian Language Learning: Enhancing Elementary Students' Writing Skills through Serial Picture Media and the Picture-and-Picture Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 336–344. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.93094>
- Revilla Malik, L., Saugi, W., Montika, R., & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2022). Implementasi Permainan Tradisional dalam Menstimulus Kemampuan Sosial. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(2), 71–78.
- Rokayah, R., Hermita, N., Vebrianto, R., Mujtahid, I., Sulistiyo, U., & Samsudin, A. (2023). Reflection of Indonesian Educators on the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 684–700. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.64864>
- Safitri, T. R., & Dafit, F. (2025). Development of Interactive E-Modules for Elementary Students: Enhancing Learning Outcomes. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 9(1), 51–67. <https://doi.org/10.22460/pej.v9i1.5681>
- Sari, Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 47–62.
- Shahid, S., Kundi, Y. M., & Ullah, R. (2025). Religiosity and entrepreneurs' subjective wellbeing: moderating role of spiritual intelligence. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 55(1), 22–46. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2025.145244>
- Sholihah, M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Listyorini, D. (2025). The effect of reading-concept mapping-reciprocal teaching on students' communication skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 158–168. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21765>
- Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–12.
- Sipahutar, E., Paulina Lumbantobing, D., Gultom, H., Surpi Sitompul, A., Agama Kristen Negeri Tarutung, I., & Author, C. (2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sma Negeri 3 Tarutung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 28–48.
- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Menggunakan Model Spirit dan Media TTS di SDN 3 Palam Banjarbaru. 09, 17–23.
- Smith, K., Maynard, N., Berry, A.,

- Stephenson, T., Spiteri, T., Corrigan, D., Mansfield, J., Ellerton, P., & Smith, T. (2022). Principles of Problem-Based Learning (PBL) in STEM Education: Using Expert Wisdom and Research to Frame Educational Practice. *Education Sciences*, 12(10), 728. <https://doi.org/10.3390/educsci12100728>
- Solechan, & Zidan, Z. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional Di Sma Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang. *Ilmuna*, 1(2), 43–64.
- Solihah, U. H., Dyah, E. W., Fitriyah, N., & Saleh, C. (2022). Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 137–146.
- Subasman, I., Ansar, C. S., Suhara, A., Thamrin, N. S., Mayasari, N., Sastraatmadja, A. H. M., Saman, S., Poetri, A. L., Usman, U., & Umar, H. B. (2025). *METODE DAN TEKNIK PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Pengembangan untuk Mahasiswa*. Penerbit Widina.
- Sunarti Rahman. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Purwanti, R., Adiattoni, M., Nurmala, D., & Hapipah. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205–2218. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.587>
- Suryati, L., Ambiyar, & Jalinus, N. (2023). Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum with a Technology-based Learning Model. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 438–447. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.66635>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tavares, M. C., Azevedo, G., & Marques, R. P. (2022). The Challenges and Opportunities of Era 5.0 for a More Humanistic and Sustainable Society—A Literature Review. *Societies*, 12(6), 149.

<https://doi.org/10.3390/soc12060149>

- Thoni, M. S. A., & Noorhapizah. (2025). *Meningkatkan Aktivitas dan Kerjasama pada Materi Jenis Jenis Usaha dalam Masyarakat Menggunakan Model PELAUT pada Siswa Kelas V SDN Kuin Utara 7 Banjarmasin*. 9, 6448–6457.
- Tran, Y., & Nguyen, H. (2023). Applying Spencer Kagan's Cooperative Learning Approach to Enhance Non-English Majored Students' Engagement in English. *Proceedings of the 19th International Conference of the Asia Association of Computer-Assisted Language Learning (AsiaCALL 2022)*, 744, 254.
- Ubaidillah, I., El-yunusi, M. Y. M., Mulyorejo, J., Mulyorejo, K., Timur, J., Brigjen, J., Ii, K., Waru, K., Sidoarjo, K., & Timur, J. (2022). *Strategi Pendidik Melalui Aktivitas Kegemaran dalam Meningkatkan Bakat Minat Siswa di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo Universitas Terbuka , Indonesia Universitas Sunan Giri Surabaya , Indonesia*. 3.
- Wahyuni, S. A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2020). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 153–161. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2562>
- Wandhani, S. A., & Annisa, M. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Menggunakan Integrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning , Talking Stick dan Media Audio Visual di Sekolah Dasar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan*. 01(02), 365–371.
- Wangid, M. N., & Prihandoko, Y. (2020). Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 394–403. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1197>
- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model*. 1(3), 269–279.
- Wati, F. R., & Hidayat, A. (2024). *Meningkatkan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Patri Dengan Media Pantar Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Damar Lima Batu Ampar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(02), 569–577.
- Wijaya, I. S., Tahir, M., Armella, R., & Abdi, A. M. (2025). The Role of Spiritual Intelligence in Developing Individual Emotional Intelligence In Interacting Based on An Islamic Perspective. *Pharos Journal of Theology*, 106.3. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.301>
- Wulandari, E. R. N., Asriningtias, S. R., Widia, I. D. M., Pratiwi, A. I., & Alfarhisi, Z. P. (2025). *Metode Penelitian Terapan:*



*Implementasinya dalam
Pendidikan Vokasi. PT. Sonpedia
Publishing Indonesia.*

Yudhi, & Sari, D. D. (2024).
*Meningkatkan Motivasi Dan
Prestasi Belajar Menggunakan
Model Problem Based Learning ,
Group Investigations , Dan Picture
And Picture Di Kelas IV SDN
Sungai Mai 11. 2(2), 466–470.*